

PENGARUH PENGGUNAAN E-GOVERNMENT DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI PADA DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN ACEH (DISKOMINFO ACEH)

Husnaina Mailisa Safitri¹, Agus Ariyanto², Fathul Khaira³ & Afifah Humaira⁴

^{1,2,3} Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

⁴ Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

e-mail: ¹husnaina.mailisasafitri@gmail.com, ²agusariyanto@unmuha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan e-Government terhadap kinerja organisasi pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 97 karyawan. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga batas tingkat ketelitian atau ketidaktepatan adalah $(\alpha) = 5\% = 0,05$. Dan menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1,96. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Manajemen pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap E-Government. E-Government berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi dan sedangkan manajemen pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap E-Government pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh. Untuk pimpinan pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh agar dapat meningkatkan situs web. Sebaiknya pimpinan mengarahkan pegawai dan masyarakat untuk menggunakan situs web dan mengupdate informasi yang ada di situs web, mengarahkan pegawai pada Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian Aceh untuk menggunakan situs web independennya dan pimpinan perlu menetapkan standar mutu dalam penggunaan berkomunikasi dengan masyarakat, agar masyarakat lebih mudah berkomunikasi dengan pimpinan/pejabat.

Kata kunci: E-Government, Kinerja Organisasi dan Manajemen Pengetahuan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of e-Government users on organizational performance at the Communication, Informatics and coding Aceh public sector. The number of samples in this study were 97 employees. Research data was collect through questionnaires and documentation. Testing the test hypothesis in this study is present based on research objectives. The level of confidence used is 95%, so the limit for the level of accuracy or imprecision is $(\alpha) = 5\% = 0.05$. And produce a t-table value of 1.96. The results of this study indicate that the measure of knowledge management has a positive and significant effect on organizational performance. Knowledge management has a positive and significant effect on E-Government. E-Government has a positive and significant effect on organizational performance and whereas knowledge management has a positive and significant effect on E-Government at the the Communication, Informatics and coding Aceh public sector. For leaders at the Communication, Informatics and coding Aceh public sector to be able to improve their website. Leaders can make sure employees and others citizen to using website and updates all information on website, employees at the Communication, Informatics and coding Aceh public sector to use their independent website and the leadership needs to set quality standards in the use of communicating with the community, so that the community is more easy to communicate with management/officers.

Keywords: E-Government, Organizational Performance and Knowledge Management

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan tempat yang sangat penting untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Semakin baik suatu organisasi atau instansi/dinas dalam mengelola manajemen pengetahuan, maka akan semakin baik pula kinerja organisasi tersebut. Manajemen pengetahuan adalah sebagai suatu langkah sistematis dalam mengelola aset intelektual/ pengetahuan untuk menciptakan keunggulan dalam bersaing. Manajemen pengetahuan juga memfokuskan pada investasi pengembangan kompetensi dan pengetahuan para pegawainya (*intangible asset*) sehingga mereka bisa

berkembang untuk kemajuan organisasi.

Selain pengelolaan manajemen pengetahuan, langkah yang di ambil pemerintah untuk meningkatkan kinerja dinas/instansinya yaitu dengan menggunakan *e-Government*.

E-Government didefinisikan sebagai pertukaran dan transaksi secara *online* antara dinas pemerintah dan masyarakat. *E-Government* dalam gambaran umum adalah alat pemerintahan yang berbasis eletronik agar pengerjaan di pemerintahan bisa lebih efisien dan efektif. Ketika ada data yang ingin disampaikan ke masyarakat bisa lebih mudah untuk disampaikan. Hal ini juga sejalan dengan keinginan pemerintah Indonesia dalam menerapkan peningkatan kinerja pada dinas-dinas pemerintahan yang di atur dalam Undang-undang nomor 11 Tahun 2008 atau UU ITE yang mengatur tentang informasi serta transaksi elektronik, atau teknologi informasi secara umum.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 6 Februari 2023, pegawai Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh (DISKOMINFO Aceh) menyatakan bahwa mereka telah memberikan fasilitas untuk menampung keluhan masyarakat melalui *website*. Hal ini juga bertujuan agar mempermudah informasi dan layanan cepat sampai kepada masyarakat sehingga kinerja organisasi dapat menjadi lebih baik. Namun, fasilitas *website* yang ada masih belum optimal. Dari hasil kuesioner masyarakat terhadap kepuasan pelayan berbasis *website*, ada beberapa masyarakat yang merasa bahwa informasi dan pelayanan yang di berikan masih kurang optimal. Seperti misalnya pada Navigasi Menu pada *Website* DISKOMINFO Aceh untuk pelayanan publik dan Tabloid Info Aceh juga tidak terupdate secara berkelanjutan. Oleh karena latar belakang penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk lebih menganalisis lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan *E-Government* dalam upaya peningkatan kinerja organisasi pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh (DISKOMINFO Aceh).

Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah :

- H₁ : Manajemen pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi pada Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian Aceh.
- H₂ : Manajemen pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap *e- Government* pada Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian Aceh.
- H₃ : *e-Government* berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi pada Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian Aceh.
- H₄ : Manajemen pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi melalui *e-Government* pada Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian Aceh.

Tinjauan Kepustakaan

1. Manajemen Pengetahuan

Menurut Walczak (2017), *Knowledge Management* atau manajemen pengetahuan yaitu sebagai setiap proses (baik kebijakan formal atau metode pribadi informal) yang memfasilitasi penangkapan, distribusi, pembuatan dan penerapan pengetahuan untuk pengambilan keputusan. Intezari (2017) menggambarkannya sebagai seperangkat keyakinan dan praktik bersama tentang pengetahuan.

Menurut Alvin Soleh (2011) terdapat indikator manajemen pengetahuan sebagai berikut:

1. Identifikasi Pengetahuan

Merupakan keinginan seseorang atau suatu kelompok untuk menjadi sama dengan orang lain. Makna lainnya adalah ingin mencari kesamaan pengetahuan serta sebuah informasi yang tidak terbatas.

2. Refleksi Pengetahuan

Yaitu membangun praktek yang tersusun secara rapi untuk mengelola organisasi guna memperoleh mengembangkannya kesuksesan.

3. Berbagi Pengetahuan

Merupakan proses penting dalam kemajuan organisasi saat ini, karena menyebarkan modal intelektual untuk seluruh organisasi, guna untuk perolehan yang dihasilkan oleh individu atau kelompok untuk melakukan inovasi-inovasi baru yang berguna dan bermanfaat.

4. Penggunaan Pengetahuan

Merupakan pemakaian sebuah hasil yang telah dicari, diciptakan, kemudian saling dibagikan sehingga mempermudah dalam memperoleh informasi yang tepat di saat yang tepat guna kelancaran kinerja organisasi.

2. E-Government

E-Government (Electronic-Government) adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pemerintahan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan pelayanan publik. Istilah dari *e-Government* berhubungan dengan kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan hubungan antara pemerintah dan masyarakat, antara pemerintah dan pelaku bisnis dan diantara instansi pemerintah itu sendiri baik antara eksekutif, yudikatif, maupun legislatif. Semua hal tersebut dengan bantuan teknologi internet yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Perkembangan *E-Government* di suatu negara menurut Layne dan Lee dalam Wahid (2008) dapat ditinjau dari beberapa tahap evolusi, yaitu dimulai dengan kehadiran pemerintah dalam bentuk web yang menyediakan informasi dasar dan relevan bagi publik.

E-Government bertujuan untuk meningkatkan akses warga negara terhadap jasa-jasa layanan publik pemerintah, meningkatkan akses masyarakat ke sumber-sumber informasi yang dimiliki pemerintah, meningkatkan akses layanan publik di instansi yaitu Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh (DISKOMINFO ACEH) menangani keluhan masyarakat dan juga persamaan kualitas layanan yang bisa dinikmati oleh seluruh warga negara.

Menurut Dahlan (2008) terdapat indikator *e-government* yaitu, sebagai berikut:

1. Situs web pemerintah baru saja disiapkan
2. Situs web independen atau saling terkait.
3. Informasi statis-dinamis dan profesional dirilis.
4. Publikasi pemerintah, undang-undang, peraturan dan tata cara berita dirilis.
5. Fungsi pencarian dan alamat email terkait tersedia.
6. *Hyperlink* ke beberapa lembaga pemerintah mungkin juga tersedia.
7. Pengguna dapat mengunduh formulir dan aplikasi dari pemerintah situs web.

8. Pengguna dapat berkomunikasi dengan pejabat pemerintah melalui email dan jaringan.
9. Pengguna dapat mencari informasi dari database profesional.
10. Konten dan informasi situs web diperbarui secara berkala. Pemrosesan transaksi pengguna secara online seperti transaksi komersial, forum *online*, pemungutan suara online atau memungkinkan meninjau hasil pajak pendapat online.
11. Tanda tangan digital sudah banyak diterapkan
12. Keamanan informasi terjamin.

3. Kinerja Organisasi

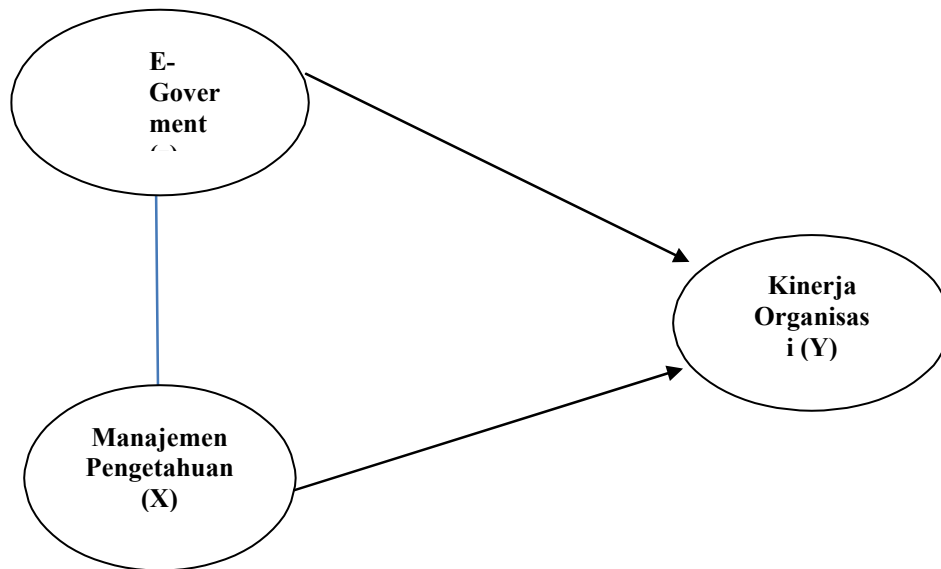
Kinerja organisasi yang dikemukakan oleh Bastian (2005: 175) sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut. Secara umum, Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pegawai sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan atau diberikan kepadanya. Sedangkan Kinerja Organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi.

Kinerja organisasi merupakan gambaran mengenai hasil kerja organisasi dalam mencapai tujuannya yang tentu saja dapat dipengaruhi oleh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa fisik seperti sumber daya manusia maupun nonfisik seperti peraturan, informasi, dan kebijakan, maka untuk lebih memahami mengenai faktor-faktor yang mampu mempengaruhi sebuah kinerja organisasi.

Menurut Dwiyanto (2008) dalam bukunya Reformasi Kebijakan Publik ada beberapa indikator-indikator dalam kinerja organisasi, yaitu:

1. Produktivitas
2. Kualitas Layanan
3. Responsivitas
4. Responsibilitas
5. Akuntabilitas

Kerangka Konseptual



Gambar 1:
Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh (DISKOMINFO ACEH) yang beralamat di Jl. Sultan Mahmudsyah No. 14, Kampung Baru, Baiturrahman, Banda Aceh.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada DISKOMINFO Aceh yaitu sebanyak 97 orang pegawai (Sumber: E-Kerani). Sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi. Model penyampelan secara sensus ini sesuai dengan pendapat dari Arikunto (2019:134) yang mengatakan bahwa jika populasi kurang dari 100 lebih baik semua populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi (sensus). Dengan demikian teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh (sensus) (Sugiyono, 2018: 62).

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah "Suatu proses dimana peneliti menjelaskan secara terperinci mengenai variabel penelitian, definisi variabel dan sub variabel (jika ada)." Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang akan diteliti, konsep variabel, indikatornya, dan skala pengukuran (Sugiyono, 2008).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel laten; terdiri *eksogen* dan *endogen*, dan variabel manifes yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Variabel Laten

Variabel Endogen dalam penelitian ini adalah Kinerja Organisasi (Z), Variabel Eksogen dalam penelitian ini adalah Manajemen Pengetahuan (X) dan Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *E-Government* (Y).

2. Variabel Manifes

Pengertian variabel manifes menurut Singgih (2011:7) yaitu variabel yang

digunakan untuk menjelaskan atau mengukur sebuah variabel laten.

Teknik Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data untuk penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu melalui Kuesioner dan studi Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di implementasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan alat penelitian atau *software* berupa *Partial Least Square* (PLS).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output *Path Coefficients* (Mean, STDEV, T-Values). Tabel 1 memberikan *output estimasi* untuk pengujian model struktural.

Tabel 1
***Path Coefficients* (Mean, STDEV, T-Values)**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T-Statistic (O/STDEV)	P Values
<i>E-Government</i> > Kinerja Organisasi	0,71	0,775	0,051	15.028	0.000
Manajemen Pengetahuan > <i>E-Government</i>	-0,324	-0.337	0,097	3,350	0,001
Manajemen Pengetahuan > Kinerja Organisasi	-0,089	-0,090	0,054		0,097

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrap* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidak normalan data penelitian. Hasil pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis PLS adalah sebagai berikut:

- H₁ : Manajemen pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh.
- H₂ : Manajemen pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap *e-Government* pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh.
- H₃ : *e-Government* berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh.
- H₄ : Manajemen pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi melalui *e-Government* pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh.

Pembahasan

Untuk menjawab permasalahan penelitian, dikembangkan sebuah model penelitian empiris dengan menggunakan tiga variabel penelitian yaitu Kinerja Organisasi, *E-Government* dan Manajemen Pengetahuan pegawai Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh. Adapun jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 97 responden dengan teknik analisis yang digunakan adalah PLS-SEM dengan *software* SmartPLS3.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengguna *e-Government* terhadap kinerja organisasi pada Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian Aceh. Dalam hal ini, *E-Government* bertindak sebagai variabel intervening. Untuk menganalisis pengaruh antar variabel tersebut, penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa manajemen pengetahuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang lebih besar dari 1,96 *P Values* sebesar 0,021 atau lebih kecil dari 0,07. Dengan demikian, hipotesis **H₁** dalam penelitian ini diterima.
2. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa manajemen pengetahuan secara positif dan signifikan terhadap *E-Government*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang lebih besar dari 1,96 dengan nilai *P Values* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,07. Dengan demikian, hipotesis **H₂** dalam penelitian ini diterima.
3. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *e-Government* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Organisasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang lebih besar dari 1,96 dengan nilai *P Values* sebesar 0,004 atau lebih kecil dari 0,07. Dengan demikian, hipotesis **H₃** dalam penelitian ini diterima.
4. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa manajemen pengetahuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi melalui *E-Government*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang lebih besar dari 1,96 nilai *P Values* sebesar 0,011 atau lebih kecil dari 0,07. Dengan demikian, hipotesis **H₄** dalam penelitian ini diterima.

Saran

1. Untuk pimpinan agar dapat meningkatkan situs web pada Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian Aceh. Sebaiknya pimpinan mengarahkan pegawai dan masyarakat untuk menggunakan situs web dan mengupdate informasi yang

- ada di situs web.
2. Untuk Pimpinan juga dapat mengarahkan pegawai pada Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian Aceh untuk menggunakan situs web independennya.
 3. Pimpinan perlu menetapkan standar mutu dalam penggunaan berkomunikasi dengan masyarakat, agar masyarakat lebih mudah berkomunikasi dengan pimpinan/pejabat.
 4. Agar Peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut tentang *E-Government* sebagai variabel mediasi. Antara gaya kepemimpinan transformasional, pelatihan atau pengembangan pegawai atau kualitas pelayanan terhadap kinerja organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dwiyanto. (2008). *Mewujudkan Good Governance melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Alvarenga, A., Matos, F., Godina, R., & CO Matias, J. (2020). Digital transformation and knowledge management in the publicsector. *Sustainability*, 12(14), 5824. <https://www.mdpi.com/2071-1050/12/14/5824>
- Baron, Reuben M. dan David A. Kenny. 1986. *The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations*. *Journal of Personality and Social Psychology*. 51(6): h: 1173-1182.
- Bastian, Indra. (2005). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: CV. Erlangga.
- Chin. (2003). *Partial Least Squares for Reseaers: an Overview and Presentation of Recent Advances Using the PLS Approach*. www.bauer.uh.edu/plsgraph/plstalk.pdf.
- Dahlan S. (2008). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ghozali, Imam (2011). *Structural Equation Modelling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Square PLS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Dipenegoro.
- Intezari, Ali, (2017). *Information and reformation in KM systems: Big data and strategic decision making*. *Journal Of Knowledge Management, Jurnal Internasional Emerald Insight* Published ISSN: 1367-3270. (Online). (<https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JKM-07-2015-0293/full/html>,
- Layne, K., dan Lee, J. W. (2008). *Developing Fully Functional E-Government: A Four Stage Model*. *Government Information Quarterly*, 18(2), 122-136.
- Navik Puryantini, Rofikotul Arfati, Bambang Tjahjadi. (2017). Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kinerja Organisasi Dimediasi Inovasi di Organisasi Penelitian Pemerintah. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia (BAKI)*, Vol. 02, No. 02 (2017): 21-38.

- Sandrayani, N. M. D. F., Purwanto, A. J., & Rulinawaty, R. (2022). Pengaruh E Government Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (Asn) Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Jembrana. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(6), 191-203. <https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/429>
- Singgih, S. (2011). *Structural Equation Modeling (SEM) Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Graamedia.
- Soleh, Alvin. (2011). *Smart Knowledge Worker*. Jakarta : KMPlus.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharso, W. (2016). *Knowledge Management Layanan E-Government Berbasis Short Message Service*, 1-8.
- Sulis Tia Sari, Hafiz Elfiansya Parawu, Ahmad Harakan (2022). Pemanfaatan Electronic Government Di Dinas Komunikasi Informatika Statistik Dan Persandian Kabupaten Luwu. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, Volume 3, Nomor 4, Agustus 2022. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling : Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS*. Salemba Infotek. Jakarta.